

TARI KADIKSURAAN NYI MAS GANDASARI

©Inez Pricillia Rahmah, Yuliawan Kasmahidayat, Ayo Sunaryo

* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
 Kota Bandung, Jawa Barat 40154

©Email: inezpricillia07@gmail.com , kasmahidayat@upi.edu, ayosekolah@upi.edu

Abstrak

Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari menceritakan seseorang wanita yang menjadi legenda di Cirebon dengan latar belakang sejarah Nyi Ratu Mas Gandasari yang mengadakan sayembara untuk menentukan pendamping hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana ide penciptaan yang melatar belakangi terciptanya *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari*, mendeskripsikan simbol dan makna gerak, rias, busana dari *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* di Sanggar Purbasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Partisipan dari penelitian ini adalah koreografer *Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari* dan peserta didik dari Sanggar Purbasari. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literature. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini memiliki makna dan simbol yang terdapat pada gerak, rias dan busananya. Gerak yang digunakan dalam tari ini adalah gerak-gerak kanuragan dan tari topeng Cirebon. Gerak tari memiliki beberapa makna dan simbol yaitu kecantikan, keindahan, keberanian, ketangguhan, dan kekuatan. Tata rias *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* memiliki makna kegagahan, kecantikan dan keberanian. Makna pada busananya yaitu melambangkan sebuah keberanian dan ketangguhan. Sebagai koreografer dari *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* agar terus berkarya memberikan inovasi-inovasi baru yang dapat menarik perhatian pemuda di era sekarang dan tidak meninggalkan ciri khas dari gaya tari yang melekat.

Kata Kunci: *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari*, Koreografi, Sanggar Purbasari

PENDAHULUAN

Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari diciptakan pada tahun 2011. Pada saat itu Baedah menciptakan tarian ini untuk memenuhi kebutuhan festival lomba seni, *Tari kadiksuraan* berhasil dibawakan hingga tingkat Provinsi. *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini menggambarkan seorang putri cantik yang berasal dari Panguragan Cirebon yaitu Nyi Ratu Mas Gandasari. Penciptaan tari ini tidak hanya untuk membuat karya biasa saja, namun didalamnya memuat makna dan simbol di dalam tarian itu, maka dari itu perlu dikaji secara mendalam mengenai makna dan simbol yang ada di dalam tari kadiksuraan nyimas gandasari

(Siti, 2018) telah meneliti mengenai *Tari Puja* di Sanggar Pusbitari. Penelitian ini membahas mengenai *Tari Puja* dengan

pendekatan etnokoreologi. (Pramadanti, 2020) telah meneliti mengenai *Tari Candra Kirana* karya Baedah. Penelitian ini meneliti mengenai tari kreasi yang berada di Cirebon yang tariannya menceritakan seorang sosok Candra Kirana yang menyamar menjadi lelaki untuk mencari kekasihnya, dan pada penelitian ini membahas mengenai ide penciptaan, simbol dan makna serta rias busana dari *Tari Nyimas Gandasari*.

Seni tari merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia, Indonesia memiliki banyak ragam budaya, adat, suku, bahasa hingga tariannya. Menurut (Maftuhin 2016,) Kebudayaan memiliki bagian yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain hubungannya, yaitu kebendaan dan kerohanian. Dari Segi kebendaan yaitu meliputi segala benda yang dibuat oleh manusia untuk perwujudan dari

akalnya serta dapat diraba. Sedangkan dari Segi kerohanian meliputi alam pikiran dan perasaan yang tersusun teratur. Salah satu contoh budaya dari segi kerohanian ialah seni tari. Menurut Narawati, (2020, hlm 54) Etnokoreologi terdiri dari tiga kata yaitu *ethno* yang memiliki arti bangsa atau suku bangsa, *choros* yang berarti tari (tari kelompok), dan *logos* memiliki arti ilmu. Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa etnokoreologi mengandung arti ilmu yang mempelajari tari-tari etnis. Menurut Marco De Marinis (dalam narawati, 2020 hlm. 54) seni pertunjukan adalah *multilayered enitity* (kesatuan multilapis). Menurut Hawkins (dalam Hadi 2012, hlm. 70)menyatakan bahwa “Pengalaman-pengalaman tari merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan sendiri dan dapat memberikan ide sumbangan bagi pemnegmbangan kreatif itu sendiri, yang dapat dilalui dengan tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.”. Menurut Sunaryo (2020, hlm. 54) koreografi merupakan pengetahuan yang memiliki berhubungan dengan penciptaan tari, koreografi dapat dipelajari karena suatu teori yang dapat memberikan petunjuk dalam mencipta dan menggarap sebuah tarian.

Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari merupakan jenis tari kreasi yang dibuat berdasarkan cerita tokoh Nyi Ratu Mas Gandasari yang sangat cantik, cerdas, pemberani dan mempunyai kesaktian yang mumpuni sehingga sangat dikagumi oleh banyak laki-laki.

Perjalanan hidupnya yang membuat Nyi Mas Ratu Gandasari membuat sebuah sayembara untuk menentukan lelaki yang dapat menikahinya, senjata Nyi Ratu Mas Gandasari yang terkenal dikalangan masyarakat adalah slendang/sampur, keris dan tusuk konde, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Tari Nyimas Gandasari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana ide penciptaan yang melatar belakangi terciptanya Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari,

mendeskripsikan simbol dan makna gerak, rias, busana dari *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* di Sanggar Purbasari.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiono, 2017) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme atau enterpretif, yang digunakan untuk meneliti data obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen utama pada penelitian, teknik pengumpulan data dilakukandimana melalui (observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fonemona dan menemukan hipotesis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis, yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Metode deskriptif, ini juga dapat memaparkan data secara rinci sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat mengenai Tari Kadiksuraan nyi mas gandasari karya Baedah di Sanggar Purbasari Kota Cirebon. Metode deskriptif yang digunakan peneliti yaitu untuk mempermudah dalam penyajian hasil penelitian untuk dapat menarik kesimpulan dan mendeskripsikan kegiatan penelitian serta mendeskripsikan fakta-fakta yang didapat dalam penelitian.

PARTISIPAN

Pasrtisipan yang terlibat dan berkontribusi dalam penelitian ini adalah koreografer *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* dan peserta didik sanggar Purbasari sebagai penari *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* yang senantiasa memberikan informasi bagi peneliti.

SETTING PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sanggar Purbasari yang berlokasi di Jalan Sukasari Gang 4 No 30 RT 02 RW 03, Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Sanggar Purbasari merupakan salah satu sanggar yang mempelajari Tari Topeng Cirebon dan tari kreasi lainnya. Didirikan oleh Sanggar Purbasari terletak di tengah kota Cirebon yang merupakan tempat yang sangat strategis dan mudah untuk jalur transportasi umum. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan kesenian yang ada di wilayah yang menjadi tempat penelitian.

PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menurut (Moleong, 1989), yaitu dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu, Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke Sanggar Purbasari karena Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari pertama kali diciptakan oleh pimpinan sanggar purbasari. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat. Studi literatur merupakan metode menelaah dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, peneliti melakukan kajian melalui sumber dan referensi dari buku, skripsi, jurnal dan lainnya, yang dapat dijadikan sebuah informasi untuk menyelesaikan tulisan dan melakukan kegiatan tanya jawab kepada pemilik sanggar purbasari. Wawancara yang dilakukan dengan cara lisan dalam pertemuan tatap muka. Peneliti melakukan wawancara ini secara langsung, salah satunya wawancara terstruktur dilakukan kepada narasumber sebagai koreografer Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari. Dokumentasi dalam penelitian ini kegiatan penelitian dengan cara mengambil data audio-visual dari objek tersebut, sehingga menjadikan bukti bahwa penelitian ini bersifat faktual. Peneliti mengumpulkan data berupa gambar, audio Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi, deskripsi dan menyajikan semua data secara efektif yang telah terkumpul. Analisis data adalah proses sistematis menyelidiki dan menyusun data yang diperoleh selama wawancara, catatan di tempat dan materi lainnya sehingga mudah dipahami, dan tentu saja dapat memberi tahu orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada ketika pengumpulan data, dan sesudah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (dalam Agusta, 2003), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan.

HASIL

Ide Penciptaan Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasar Karya Baedah

Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari diciptakan Baedah pada tahun 2011, disaat itu Baedah ingin membuat sebuah tarian untuk sebuah festival lomba seni siswa nasional dengan tema yang ditentukan adalah sejarah yang ada di Cirebon, tiba tiba saja Baedah terinspirasi dari cerita seorang putri cantik yang berasal dari Panguragan yaitu Nyi Ratu Mas Gandasari yang memiliki kesaktian yang sangat mumpuni, nyi ratu mas gandasari juga merupakan salah satu tokoh penyebar agama islam di kota Cirebon, di dalam perjalanan hidupnya Nyi Ratu Mas Gandasari mengadakan sebuah sayembara untuk menentukan mendamping hidupnya. Kadiksuraan memiliki arti Kadigjayaan atau kejayaan. Tari Kadiksuraan nyi mas gandasari ini merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh baedah dengan beberapa gerak pokok kanuragan, silat dan topeng cirebon dan music pengiringnya pun bernuansa Cirebonan.

Cerita Nyimas Gandasari ini merupakan cerita rakyat yang ada di Cirebon. Peneliti mendapatkan informasi mengenai cerita dari Nyi Ratu Mas Gandasari itu sendiri dari hasil wawancara dengan Baedah (sebagai koreografer tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari dan Wanda (sebagai kuncen makan anstana Nyi Ratu Mas Gandasari). Nyi Ratu Mas Gandasari adalah seorang putri sakti yang berasal dari Aceh yang menyebarkan agama islam di Cirebon. Nyi Ratu Mas Gandasari adalah anak angkat yang dibawah dari aceh oleh Mbah Kuwu Cirebon atau Pangeran Cakrabuana yang merupakan raja pertama di Cirebon. Nyi Ratu Mas Gandasari memiliki kesaktian yang sangat mumpuni sehingga terciptanya ke berbagai daerah. Menurut legenda yang berkembang, Nyi Mas Gandasari itu bukan nama sebenarnya namun merupakan sebuah julukan, Nyi Ratu Mas Gandasari terkenal dengan wanita yang bersih dan suka menggunakan wewangian, yang membuat tubuhnya harum berlipat-lipat, dalam bahasa Cirebon kata Gada berarti berlipat, sedangkan Sari memiliki arti wewangi atau pengharum (Wikipedia, 2018). Nyi Ratu Mas Gandasari merupakan wanita yang memiliki para yang cantik. Sehingga membuat para pembesar keraton dan pendekar sakti tertarik dengan kecantikannya. Hal ini membuat Nyi Ratu Mas Gandasari merasa gelisah, hingga pada akhirnya Nyi Ratu Mas Gandasari mengadakan sebuah sayembara di desa Panguragan. Dalam sayembara itu, Nyi Ratu Mas Gandasari mengatakan bagi yang mampu mengalahkannya akan dipersunting menjadi suaminya. Banyak lelaki yang mengikuti sayembara tersebut karena Nyi Ratu Mas Gandasari yang sangat cantik, cerdas, pemberani dan mempunyai kesaktian yang mumpuni sehingga sangat di kagumi oleh banyak laki-laki. Perjalanan hidupnya yang membuat Nyi Mas Ratu Gandasari membuat sebuah sayembara untuk menentukan lelaki yang dapat menikahnya (sudirman, 2018) dalam (detik.travel.com). Senjata Nyi Ratu Mas Gandasari yang terkenal dikalangan masyarakat adalah slendang/sampur, keris dan tusuk

konde. *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini memiliki karakter tari yang gagah karena di dalam tarian ini menggambarkan sebuah peperangan antara nyi ratu mas gandasari dengan para peserta sayembara.

Salah satu hal yang melatarbelakangi terciptanya tari ini adalah cerita Nyi Ratu Mas Gandasari yang sudah sangat melegenda di desa panguragan dan Nyi Ratu Mas Gandasari ini sosok wanita pejuang yang sangat terkenal di Cirebon, menurut wawancara dengan Wanda (Kuncen makam Nyimas Gandasari) masih banyak pemuda muda yang masih belum mengetahui tentang sejarah sayembara nyi ratu mas gandasari ini, oleh karena itu Baedah ingin mengabadikan sejarah ini melalui sebuah tarian.

Koreografi Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari Karya Baedah

Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari yang diciptakan Baedah ini merupakan tari kreasi baru, yang pola gerak nya menggunakan beberapa gerak kanuragan dan gerak silat. Penyajian *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini berdurasi sekitar 7 menit. *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini memiliki dua bagian yaitu bagian dodoan dan unggah tengah, bagian dodoan yang merupakan gerakan awal dengan musik dan gerak-gerakan yang lembut yang digunakan dari awal tarian hingga pertengahan tarian, sedangkan unggah tengah merupakan gerak-gerak tari yang digunakan dengan tekanan dan mengeluarkan banyak tenaga yang didukung oleh musik yang lebih cepat/nanjak. *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* memiliki beberapa gerak dan sikap gerak pokok tari topeng Cirebon, seperti adeg-adeg, tumpang tali, capang, gedig dan gebes.


Dalam tari ini banyak menggunakan gerakan perang yang diartikan sebagai kegagahan dan kesaktian Nyi Ratu Mas Gandasari untuk melawan para lelaki di sayembara yang diadakan. Iringan musik pada *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini dibuat

oleh nayaga dan disusun oleh Dalang Bahendi, dan didalamnya terdapat lirik yang menggambarkan sosok Nyi Ratu Mas Gandasari. Struktur koreografi *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* akan diuraikan dengan tabel, data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Narawati (2003, hal. 135) mengungkapkan ada empat macam kategori gerak gerak tari yaitu :

1. Gerak Murni atau Pure Movement
2. Gerak Maknawi atau Gesture
3. Gerak Berpindah Tempat atau Locomotion
4. Gerak Ekspresi atau Baton Signal

Berikut adalah struktur koreografi tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari.

Tabel 1 Koreografi Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari.

Nama Gerak	Deskripsi Gerak
	<p>Kategori Gerak : Maknawi</p> <p>Pada gerakan ini penari Jalan anggun menuju kedepan penari dengan pandangan mata menghadap kedepan, posisi kaki melangkah kedepan dan sedikit diangkat, posisi tangan kanan dan kiri</p>

Gambar 1. Nindak anggun



Gambar 2. Berias Diri



Gambar 3. Curah Ati

membuka kesamping memegang slendang. Di akhiri dengan memutar badan hingga arah hadap ke penonton

Kategori gerak : Maknawi

Sikap duduk calik ningkat dengan kaki kiri lebih tinggi dari kaki kanan, posisi tangan kanan dan kiri sejajar dengan telinga bergantian kanan dan kiri, arah hadap mengikuti gerak tangan ke kanan dan ke kiri

Kategori gerak : Murni

Kaki kanan menghadap serong kanan, berat badan di kaki kiri. Tangan kiri dan kanan digerakan ke



Gambar 4. Tandang Perang

arah kiri atas dengan sedikit ditekuk lalu membentuk gerakan ukel, arah hadap mengikuti tangan.

Kategori gerak : Lokomotor

Tangan kanan membuka keris ke arah atas kanan lurus ke atas dan tangan kiri mengarah samping kiri, kaki membuka lebar dengan kaki kiri ke depan dan kaki kanan sebagai tumpuan, arah hadap ke kanan. Kepala menghadap tangan kanan melihat keris.



Gambar 5. Nyawang

Kategori gerak : Tangan kanan diangkat ke atas melakukan gerakan menyawang, tangan kiri disimpan di pinggang, kaki kanan membuka kedepan kaki kiri sebagai titik berat badan, arah badan menghadap samping kiri, kepala mengikuti gerakan tangan.

Makna dan Simbol pada gerak Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari

Makna dan Simbol yang terkandung dalam *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini sebagai berikut :

1) Nindak anggun

Makna yang terkandung di dalamnya ialah menggambarkan sosok nyi ratu mas gandasari yang sangat anggun saat berjalan yang bahwasannya sebagai seorang wanita harus senantiasa anggun dan tetap menjaga kecantikannya.

2) Berias diri

Makna yang terkandung yaitu sosok wanita yang memakai rias wajah dan memakai

aksesoris agar dapat menunjukkan jati dirinya sebagai wanita.

3) Curah ati

Makna dari gerak tari ini yaitu sebagai interaksi atau petunjuk dengan yang maha kuasa, dapat disimbolkan dengan gerakan tangan yang mengarah keatas seperti sedang memohon kepada yang maha kuasa.

4) Tandang perang

Makna yang terkandung dalam gerak ini adalah sebuah gertakan kepada musuh yang ada di depan dan sebuah tanda perlawanan dari nyi ratu mas gandasari.

5) Nyawang

Makna dari gerakan nyawang pada *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* adalah melihat musuh dari kejauhan.

Makna rias dan busana *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari*

Tata rias adalah sebuah karya seni yang menggunakan alat dan bahan-bahan kosmetik yang dapat mempertegas wajah pemeran pentas dengan memberikan riasan atau perubahan untuk para pemeran di atas panggung dengan karakter dan suasana yang sesuai dengan tema yang diceritakan. Berikut adalah tata rias yang digunakan dalam tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari.



Gambar 6. Rias

(Foto: Inez Pricillia, 2021)

Rias yang digunakan dalam *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini yaitu menggunakan rias cantik atau rias natural. Alis yang dipakai yaitu menggunakan alis yang berbentuk bulan sapsi (bulan setengah) yang berbentuk garis lengkung

yang menggambarkan kelembutan sosok nyi ratu mas gandasari, *eyeshadow* yang di gunakan hanya 2 warna yaitu abu-abu dan hitam, berikut adalah makna dan simbol rias yang digunakan.

a. Warna abu-abu (pada *eyeshadow*)

Melambangkan kecantikan nyi ratu mas gandasari namun memiliki karakter gagah putri

b. Warna hitam (pada *eyeshadow*)

Melambangkan ketegasan, peneliti menginterpretasikan warna ini bahwasannya sebagai seorang wanita juga harus bisa tegas dan bertingkah laku yang baik, dalam hal memilah dan memilih harus lah dengan penuh ketegasan. Tegas dalam menentukan sikap dan langkah yang akan diambil.

c. Warna merah muda (pada perona pipi atau blush on)

Melambangkan kebahagiaan. Karena didalam kehidupan ini yang dicari adalah sebuah kebahagiaan

d. Warna merah (lipstik atau pewarna bibir)

Melambangkan keberanian. Karena nyi ratu mas gandasari ini merupakan wanita yang tangguh dan penuh dengan keberanian dalam melawan musuhnya dan berani dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rias *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini menggunakan rias putri yang memiliki karakter gagah putri. Hal tersebut dalam dilihat dari rias mata yang menggunakan *eyeshadow* warna abu abu dan hitam, alis yang berbentuk tajam ke atas yang memberikan kesan tari putri berkarakter gagah.

Makna dan Simbol Busana *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari*

Busana tari merupakan benda yang digunakan untuk menutup badan dan sebagai alat penunjang untuk sebuah pertunjukan. Seperti yang diungkapkan oleh Rosala (1999, hlm. 169) mengungkapkan bahwa “busana atau kostum berfungsi sebagai penunjang

penampilan, sehingga dapat menyamakan keserasian pemain. Dan dapat memberikan kesan kontras pada komponen gerak”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa busana merupakan perlengkapan yang digunakan dalam pertunjukan tari yang harus disesuaikan dengan tema yang akan ditampilkan.



Gambar 7. Busana Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari

(Foto: Inez Pricillia, 2021)

Busana tari Kadiksuraan ini memiliki makna tersendiri baik segi warna maupun dari segi aksesoris yang dipakainya. Dalam *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* karya Baedah penggunaan kostum memiliki beberapa makna yaitu mulai dari kepala yang menggunakan mahkota berwarna emas melambangkan keagungan Nyi Ratu Mas Gandasari yang merupakan putri cantik yang berasal dari Aceh dan tinggal di Panguragan Cirebon. Baju yang dikenakan yaitu baju berwarna hitam yang melambangkan ketegasaan Nyi Ratu Mas. Untuk menutupi dada wanita yang sensitive, ditutupi dengan kemben berwarna merah dan ombyok berwarna emas, dalam hal ini warna kuning memiliki kesan muda dan kegembiraan.

Pada bagian tangan terdapat aksesoris gelang tangan yang berwarna merah dan dipenuhi pula manik-manik untuk mempercantik bagian tangan. Sampur yang digunakan yaitu terdiri dari dua warna yaitu kuning dan merah digunakan sebagai properti untuk menari, sampur berwarna merah ini memberikan kesan berani dan aktif, karena dalam gerakannya sampur merah digunakan pada bagian *kebas sodor* yang menggambarkan sebuah keberanian untuk menghadapi semua persoalan dan membuang semua ketakutan-ketakutan yang menghampiri.

Pada bagian kaki menggunakan celana berwarna merah dengan panjang dibawah lutut dan sebatas betis yang dihiasi renda berwarna emas pada bagian bawah celana, dalam hal ini warna merah melambangkan keberanian Nyi Ratu Mas Gandasari untuk tetap melangkah dan berjalan melawan musuhnya. Pada bagian kaki dibalut dengan kain dengan motif-motif berwarna coklat. Pada bagian pergelangan kaki terdapat gelang kaki berwarna dasar merah dan dipenuhi manik-manik untuk mempercantik dan memberikan kesan glamour.

PEMBAHASAN

Teori koreografi sangat penting digunakan dalam penelitian ini, karena pada Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari ini sudah pasti memiliki sebuah koreografi yang dibuat oleh pencipta tari yaitu Baedah yang pada awalnya menciptakan tari ini untuk sebuah kompetisi. Menurut Sunaryo (2020, hlm. 54) koreografi merupakan pengetahuan yang saling berkaitan dengan penciptaan tari, teori ini harus dipelajari dalam penciptaan tari karena dapat memberikan petunjuk dalam mencipta dan menggarap sebuah tarian. Gerak didefinisikan sebagai suatu pergeseran objek dari satu titik ke beberapa titik yang lainnya (Sunaryo, 2020). Gerakan tari merupakan sebuah gerak yang selaras dengan irama sehingga menghasilkan karya seni. Gerak tari merupakan salah satu unsur utama dari tari, gerak tari selalu melibatkan unsur anggota tubuh. Dalam tari,

gerak dapat berfungsi sebagai sebuah media untuk mengomunikasikan maksud tertentu dari seorang pencipta tari itu sendiri. Jika mendengar makna maka yang tersirat yaitu sedang memandangkan aspek-aspek komunikasi perilaku tari dengan media ekspresi. Makna atau "meaning" yang berasal dari bahasa Jerman "meinen" yang memiliki arti ada di pikiran atau benar. Makna biasanya selalu berhubungan dengan simbol. Menurut Ricard Waterman (1962, hlm. 49), makna tari memiliki pola-pola yang terkandung ditetapkan makna denotatifnya, contoh tari yang ada di tari modern atau pada gaya tari tradisional pada tari Indonesia memiliki pola-pola yang mengomunikasikannya dalam struktur yang bersifat lentur dan dengan menggunakan cara yang lebih langsung, sehingga dapat memberikan pesan yang mengharukan dengan keindahan gerak-gerak yang dapat menimbulkan respons empatik untuk penonton. Simbol adalah sebuah objek, bunyi bicara, kejadian, atau bentuk-bentuk tulisan yang diberi makna oleh manusia. Simbol dapat dijadikan sebuah teks yang ada didalam bentuk seni sedangkan makna merupakan sebuah konteks yang ada di dalam teks tersebut. Pada hakikatnya manusia juga dapat berkomunikasi menggunakan sebuah karya seni yang memiliki makna dan simbol seperti sebuah tarian, arsitektur, perhiasan, pakaian, lukisan, musik serta lainnya seperti halnya yang terdapat dalam Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari. Menurut Herusatoto dalam (Kuswarsantyo, 2012) simbol adalah suatu tanda yang ada, yang memiliki arti tertentu seperti pada tanda lukisan, perkataan, lencana dan sebagainya, sebagai contoh warna putih merupakan sebuah lambang kesucian, gambar padi merupakan simbol kemakmuran. Simbol banyak sekali digunakan untuk menunjukkan kedalaman arti dalam kesenian tersebut. seperti halnya simbol-simbol yang digerakkan dalam tari.

Tata rias merupakan salah satu pendukung tari, tata rias dalam sebuah tarian berfungsi sebagai penguat karakter yang dibawakan di dalam tarian tersebut. Menurut

Haryamawan (1993, hal. 134) mengungkapkan bahwa tata rias adalah sebuah karya seni yang menggunakan alat dan kosmetik yang dapat membantu mewujudkan karakter wajah pemain sesuai dengan peranannya dan membuat perubahan wajah untuk para pemain di atas panggung dengan suasana yang sesuai dan wajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai makna dan simbol yang terkandung dalam gerak, rias, dan busana tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari, peneliti menyimpulkan bahwa *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* karya Baedah di Sanggar Purbasari ini adalah salah satu tari kreasi baru yang di ciptakan dengan latar belakang cerita Nyi Ratu mas Gandasari yang merupakan salah satu tokoh wanita yang menyebarkan islam di Cirebon. Gerak gerak tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari ini menggunakan gerak gerak perang atau gerak kanuragan, karena isi dari tari ini menceritakan Nyi Ratu Mas Gandasari yang sedang melakukan sayembara untuk mendapatkan seorang lelaki yang akan menikah dengannya.

Dari hasil penelitian di lapangan dan dianalisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari memiliki keunikan yaitu sebuah karya tari kreasi baru yang tidak melupakan tari topeng Cirebon dan dalam pertunjukannya memakai keris atau tusuk konde sebagai media untuk pengungkapan karakter sosok Candrakirana. Simbol simbol yang terkandung dalam gerak, rias dan busana *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* ini adalah kecantikan, keindahan, keberanian, ketangguhan, dan kekuatan Nyi Ratu Mas Gandasari. Sedangkan makna yang terkandung dalam gerak tari, rias dan busana *Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari* yakni walaupun terlahir sebagai seorang wanita, kita harus bisa menjadi wanita yang hebat yang

tangguh dan siap mengambil langkah atau pun keputusan dan tidak luput dengan meminta kepada yang maha kuasa. Simbol dan makna tersebut menggambarkan dari gerak nindak anggun, sesembah, berias diri, curah ati, ngambil keris, tandang perang, perang, galeyong, geber soder, dan nyawang. Adapun simbol dan makna tersebut menggambarkan pula dari rias yang berkarakter lembut dan ladak, serta busana yang dominan warna hitam dan merah yang melambangkan sebuah keberanian dan ketanggahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terciptanya penulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang sudah membantu proses penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Narasumber, Departemen Pendidikan Tari FPSD-UPI.

REFERENSI

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.
- Hadi. (2012). *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*. Multi Grafindo.
- Haryamawan. (1993). *Dramaturgi*. Rosda Karya.
- Kuswarsantyo. (2012). Makna Simbolik Tari Sontoloyo Giyanti Kabupaten Wonosobo. *JOGED Jurnal Seni Tari*, 3(1), 17–23.
- Maftuhin. (2016). *Pendidikan Sosial dan Budaya*. upi press.
- Moleong, L. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya (ed.)).
- Narawati. (2003). *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*. P4ST.
- Narawati, T. (2020). *Etnokoreologi (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Upi Press.
- Pramadanti, T. (2020). *TARI CANDRA KIRANA KARYA BAEDAH DI SANGGAR*

- PURBASARI KOTA CIREBON*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosala, D. (1999). *Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat*. Yayasan Adikarya Ikapi.
- Siti, H. (2018). *TARI PUJA DI SANGGAR PUSBITARI BANDUNG*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- sudirman, w. (2018). *Kisah perempuan penyebar agama islam*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sunaryo, A. (2020). *Dasar Dasar Koreografi*. UPI Press Anggota IKAPI dan APPTI.
- Wikipedia. (2018). *Nyi mas gandasari*.